

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Darmadi (2013:153), "Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris, dan sistematis.

Sugiyono (2015:2), "dalam bukunya yang berjudul statistik nonparametris untuk penelitian, menyatakan bahwa Secara umum metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara cara yang digunakan (bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun setiap jenis metode penelitian mempunyai langkah-langkah yang berbeda, namun semua langkah dalam setiap jenis metode penelitian adalah sistematis."

Metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah Pre eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:109) menyatakan bahwa "Pre eksperimen merupakan variabel dependen yang bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen". Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sample tidak dipilih secara random.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2017:109) "Desain Penelitian (research design) adalah

rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi.” Narimawati (2010:30) mengemukakan bahwa “Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.”

Penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan Desain *Pre-Eksperimen The One Group Pretest-Posttest design*. Arikunto (2010: 124) mengatakan bahwa “Desain ini adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest). Dapat disimpulkan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X.

Tabel 3.1

Desain penelitian *preeksperimental*

Sumber : Sugiyono (2012:116)

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Keterangan :

O1: Hasil sebelum perlakuan

O2: Pretest pada kelas eksperimen

X : Perlakuan yang diberikan

Kelas diberikan pretest terlebih dahulu, untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi treatment atau perlakuan. Setelah dilakukan pretest pada kelas maka selanjutnya kelas tersebut diberikan treatment atau perlakuan.

Pada kelas diberikan perlakuan model pembelajaran *Cooperative Learning Type gallery walk* dan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan disebut pretest. Pretest diberikan kepada kelas eksperimen setelah

diberikan pretest, penulis memberikan perlakuan berupa pembelajaran pembentukan harga pasar dan struktur pasar dengan model *Gallery Walk*, dan setelah itu di tahap akhir penulisan memberikan pretest.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014:61) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penentuan sumber data penelitian memerlukan pertimbangan agar dapat memperoleh hasil data yang relevan dengan masalah yang yang diteliti. Zainal Arifin (2012: 215) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi. Berdasarkan dari pendapat tersebut maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 10 Tasikmalaya yang terdiri dari 15 kelas.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X 1	36
2.	X 2	36
3.	X 3	35
4.	X 4	36
5.	X 5	35
6.	X 6	35
7.	X 7	30
8.	X 8	30

9.	X 9	32
10.	X 10	33
11.	X 11	34
12.	X 12	36
13.	X 13	34
14.	X 14	32
15.	X 15	34
Jumlah		504

Sumber : Arsip SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya tahun 2023

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2016:62) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Arikunto (2013:178) berpendapat bahwa “agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik, diperlukan sampel yang baik pula yakni betul-betul mencerminkan populasi”. Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Sugiyono menyatakan (2013 : 81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak akan mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, seperti halnya masalah yang dihadapi penulis saat ini yaitu keterbatasan waktu dan tenaga. Apa yang dipelajari dari sampel nantinya akan menjadi sebuah kesimpulan dari populasi yang akan diberlakukan. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.

Dari 15 kelas yang ada, peneliti telah memilih satu kelas yaitu kelas X 12 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 36 peserta didik dengan melihat dari data rekapitulasi nilai yang angka ketuntasan minimumnya masih banyak yang belum tercapai.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan objek pengamatan di dalam penelitian untuk di observasi sehingga diperoleh informasi tentang fenomena yang diteliti serta dapat ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Sugiyono (2013:39) menyatakan bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang proses pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Learning Type Gallery Walk*. Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (X) Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Gallery Walk*.

Menurut Machmudah dan Mariyaningsih (2014). menyatakan bahwa “Galeri belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah peserta didik pelajari. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai”. Metode ini dituntut agar dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk memperlihatkan karya mereka, sekaligus melihat teman sekelas melakukan pendekatan atas pencapaian. Peserta didik belajar dari melihat contoh dan menawarkan umpan balik.

Dalam penerapannya, guru hanya sebatas fasilitator, sedangkan peserta didik dituntut berperan aktif (*student center*) sehingga peserta didik harus memecahkan permasalahan tersebut. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Gallery Walk* dalam pelajaran ekonomi, peserta didik dilatih untuk dapat berargumentasi serta menanggapi pendapat dari orang lain, selain itu pencapaian suasana kelas yang aktif menjadi hal yang utama dari pencapaian

tujuan.

2. Variabel Terikat (Y) Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2015). “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajak”. Bukti seseorang belajar adalah terjadi pada perubahan pada orang tersebut, dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Jono (2016) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai- nilai, pengertian- 12 pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Menurut Nurawati (2015) “Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.

3.4.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013) “Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Hasil Belajar (Y)

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Hasil Belajar (Y)	Menurut Nurawati (2015)“Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Baik aspek kognitif,afektif dan psikomotorik”.	Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (<i>Cognitive</i>) (Dalam buku yang berjudul <i>Taxonomy of Educational Objectives. Handbook 1 : Cognitive Domain</i> yang diterbitkan oleh McKey New York.	Nilai tes siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi materi terbentuknya harga dan struktur	Interval

		<p>Benjamin Bloom pada tahun 1956) yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • C1 (Pengetahuan/<i>Knowledge</i>) Pada jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti Pengetahuan tentang istilah, fakta khusus, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria serta metodologi. • C2 (Pemahaman/<i>Comprehension</i>) Pada jenjang ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan-kemampuan tersebut yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Translasi (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain). 2. Interpretasi (kemampuan menjelaskan materi). 3. Ekstrapolasi (kemampuan memperluas arti). • C3 (Penerapan/<i>Application</i>) Pada jenjang ini, aplikasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, dimana peserta didik mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya secara nyata. Di jenjang 	pasar	
--	--	--	-------	--

		<p>ini, peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan konsep dan prinsip yang ia miliki pada situasi baru yang belum pernah diberikan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • C4 (<i>Analisis/Analysis</i>) Pada jenjang ini, dapat dikatakan bahwa analisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. • C5 Sintesis/<i>Synthesis</i> Pada jenjang ini, sintesis dimaknai sebagai kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik. Kemampuan ini dapat berupa memproduksi komunikasi yang unik, rencana atau kegiatan yang utuh, dan seperangkat hubungan abstrak. • C6 (<i>Evaluasi/Evaluation</i>) Kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Kegiatan ini berkenaan dengan nilai suatu ide, kreasi, cara atau metode. Pada jenjang ini seseorang dipandu untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru serta cara baru yang unik dalam analisis dan sintesis. 	
--	--	---	--

Tabel 3.3
Skenario Pembelajaran Media Pembelajaran
Kooperatif Tipe Gallery walk (X)

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu (2 X 45)
Pembelajaran <i>Cooperatve Learning Type Gallery walk (X)</i>	Menurut Asmani dalam Siti (2009) Model pembelajaran Gallery Walk ini disebutdengn istilah model pembelajaran keliling kelompok. model pembelajaran ini mempunyai tujuan agar masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lainnya.”	Fase 1 : Present goals and set Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	10 Menit
		Fase 2 : Present Information Menyajikan Informasi.	30 Menit
		Fase 3 : Organize students info learning teams Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar.	20 Menit
		Fase 4 : Assist team work and study Membantu kerja tim dan belajar.	20 Menit
		Fase 5 : Test on Materials Memberikan pengakuan atau pengarahan.	20 Menit

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:102), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati.” Menurut Sanjaya (2011:84), “Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian.” Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrument tes berupa lembar soal mata pelajaran ekonomi.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Intelektual
Mendeskripsikan tujuan pembangunan ekonomi	Menjelaskan pengertian pembangunan ekonomi	C2
	Menjelaskan fungsi dan tujuan pembangunan ekonomi	C2
	mengidentifikasi factor-faktor pembangunan ekonomi	C2
	Mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan dalam pembangunan ekonomi	C2
Mendeskripsikan proses pertumbuhan ekonomi	Mendeskripsikan pertumbuhan ekonomi	C2
	Mendeskripsikan teori pertumbuhan ekonomi	C2
	Menghitung laju pertumbuhan ekonomi	C2

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017: 125) “menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.” Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat

setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan. Rumus korelasi yang dapat digunakan untuk menguji validitas menurut Arikunto (2014: 213) ”yaitu yang dikemukakan oleh person, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut”:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Peneliti akan menggunakan program SPSS 25.0 untuk menguji validitas instrumen penelitian. Kriteria soal dapat dikatakan valid dan tidak tergantung kepada hasil *out put* SPSS yang dapat dilihat dari nilai probabilitas atau *sign* (2-tailed) dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 . Adapun tolak ukur untuk menginterpretasi validitas terhadap kuatnya hubungan, sebagai berikut :

Tabel 3.7
Interpretasi Nilai Koefisien Kolerasi r_{xy}

Interval	Kriteria
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah

Tabel 3.8
Hasil Validitas Soal Uji Coba Instrumen

No. Soal	Uji Validitas		
	r hitung	r tabel (5%)	Kesimpulan
17	286	0,218	Tidak Valid
22	289	0,221	Tidak Valid
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19,20,21,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,45,36,37,38,39,40	357-678	0,344	Valid

Sumber Data Diolah 2023

Tabel 3.9
Rangkuman Hasil Interpretasi Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir Soal Semula	Nomor Soal Tidak Valid	Jumlah Soal Tidak Valid	Jumlah Soal Valid
Hasil Belajar Peserta Didik	40	17, 22	2	38
Jumlah	40	2	2	38

Sumber : Data Diolah 2023

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) “menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” Setelah dilakukan pengujian validitas terhadap instrument maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi data. Menurut Arikunto (2014: 231) Untuk menguji reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus K-R20 sebagai berikut:

$$r_{11} \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

R_{11} = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan

V_t = varian total

P = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir
(Proporsi butir yang menjawab nilai 1).

p = $\frac{\text{banyaknya subjek yang skornya 1}}{N}$

q = $\frac{\text{proporsi subjek yang mendapat skor 0}}{(q=1-p)}$

Tabel 3.10
Kriteria Indeks Reliabilitas

Koefisien Koreksi	Kriteria
< 0,6	Kurang baik
0,7	Dapat diterima
> 0,8	Baik

(Sekaran, 1992)

Berdasarkan hasil penghitungan uji reliabilitas instrumen pada SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
Hasil Belajar Peserta Didik	0,910	Baik

Sumber: data diolah.2023

3.5.3 Analisis Butir Soal

Menurut Daryanto (2012:4) "analisis soal adalah suatu prosedur sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun." Dalam penelitian ini analisis butir soal dilakukan dengan menggunakan dua aspek analisis yaitu analisis tingkat kesukaran dan analisis daya beda.

3.5.3.1 Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal tes. Menurut Arikunto dalam Oktanin dan Sukirno (2015:39) "tingkat kesukaran soal dapat dihitung dengan rumus berikut:"

$$P \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Interpretasi perhitungan tingkat kesukaran menggunakan kriteria berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran soal terhadap instrumen uji coba maka dapat diketahui hasil analisis butir soal sebagai berikut:

Tabel 3.12

Hasil Analisis Butir Soal Tingkat Kesukaran

No. Soal	TK = $\frac{\text{Jumlah benar}}{\text{jumlah siswa}}$	Indeks Kesukaran
1,2,3,6,9,10,11,12,13,14,15,18,20,22,24,25,27,28,35,36,37,39,40	Mudah	0.71-77
4,5,8,17,21,23,26,29,30,31,32,33,34,38	sedang	0.43-0,68
7,16	Sukar	0.6

Sumber data diolah 2023

3.5.3.2 Daya Beda

Mengingat kemampuan peserta didik berbeda, maka untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik antara yang tinggi dan rendah maka diperlukannya analisis daya beda. Menurut Arikunto (2015:226) “daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.” Menurut

Arikunto dalam Oktanin dan Sukirno (2015: 38) untuk menentukan daya beda dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = indeks diskriminasi

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Interpretasi perhitungan daya beda dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

D: 0,00-0,020 : Jelek (*poor*)

D: 0,21-0,40: : Cukup (*satisfactory*)

D: 0,41-0,70: : Baik (*good*)

D: 0,71-1,00: : Baik sekali (*excellent*)

D: Negatif, semuanya tidak baik.

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda soal terhadap instrumen uji coba maka dapat diketahui hasil daya pembeda sebagai berikut:

Tabel 8

Hasil Analisis Butir Soal Daya Pembeda

No. Soal	DP	Keterangan
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,17,20,21,23,,24,25,27,28,32,33,35,37	0.24-0,38	Cukup
10,15,26,30,34,36,40,	0.42-0,65	Baik
14,16,18,19,22,29,31,38	0.07-0,18	Jelek

Sumber: data diolah.2023

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari instrument tes berupa hasil *pretest* dan *posttest* berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 40 butir soal. Data hasil *pretest* dan *posttest* tersebut diolah dengan melakukan penghitungan penskoran dan juga penghitungan N-Gain.

3.6.1.1 Penghitungan Penskoran

Menurut (Muhammad Afandi, 2013: 69) Untuk mengetahui nilai yang diperoleh peserta didik dari hasil *pretest* dan *posttest* maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Skor = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B : jawaban benar

N : banyaknya butir soal

3.6.1.2 Penghitungan N-Gain

Melalui *pretest* dan *posttest*, maka peserta didik akan mendapatkan nilai. Nilai tersebut diperoleh dari hasil penskoran, kemudian langkah selanjutnya yaitu menghitung rata-rata hasil belajar peserta didik dengan perhitungan N-Gain. Penghitungan N-Gain ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menjalani pembelajaran, baik yang diberi perlakuan ataupun yang tidak. Peningkatan tersebut diambil data data hasil *pretest* dan *posttest*. Penghitungan N-Gain dapat dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Zarkasyi, Lestari & Yudhanegara (Yuhani, Zanthi, Hendriana, 2018: 448-449) sebagai berikut:

$$(N - Gain) = \frac{skor\ postes - skor\ pretes}{skor\ maksimal\ ideal - skor\ pretes}$$

Tabel 3.6

Kriteria Skor Gain Ternormalisasi (N-Gain)

Skor N-Gain	Interpretasi
$G \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

3.6.2 Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) “adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.” Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, ada beberapa pengujian yang menjadi prasyarat analisis, diantaranya sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018; 161) “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Untuk yang menggunakan analisis parametrik seperti analisis perbandingan dua rata-rata, analisis variasi satu arah, korelasi maka perlunya dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan pengujian dengan metode uji *liliefors* (*Kolmogorov Smirnov*). Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

3.6.2.2 Uji Homogenitas

Menurut Priyatno (2017:101) “Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau berbeda.” Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

3.6.2.3 Uji Hipotesis

Untuk mengambil keputusan mengenai suatu hipotesis diterima atau ditolak, maka perlu dilakukan uji hipotesis yang berdasarkan analisis data. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1) Uji *Paired Samples T test*

Menurut Sugiyono (2018; 223) “Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.” Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini Uji Paired Samples T Test dilakukan untuk menguji perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, yang dapat dilihat melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Perhitungan Uji *paired sample T Tests* dilakukan dengan bantuan program SPSS 25. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $-t_{\text{tabel}} > -t_{\text{hitung}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.
- Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan signifikansi yaitu :

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika Signifikasnsi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

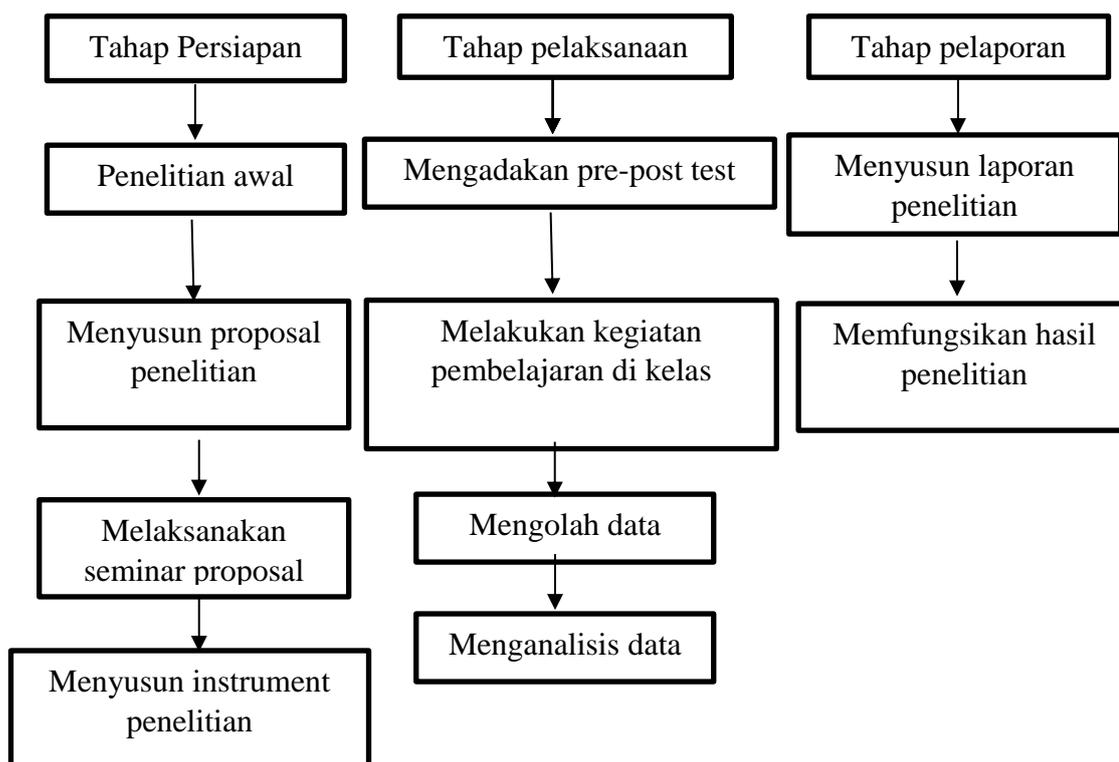
Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan penelitian awal

- b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Melaksanakan seminar proposal
 - d. Menyusun instrument penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Mengadakan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen
 - b. Melakukan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe gallery walk*.
 - c. Mengolah/menguji data
 - d. Menganalisis data
3. Tahap Pelaporan
- a. Menyusun dan Memfungsikan hasil peneliti

Bagan alur langkah-langkah penelitian ini dapat digambarkan 3.1 :



Gambar 3.1
Langkah-langkah penelitian

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Karikil, Cipari, Kec. Mangkubumi, Tasikmalaya, 46123.

3.8.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian diadakan selama 7 bulan dimulai dari bulan September 2022 sampai dengan bulan Maret 2023. Berikut rencana jadwal kegiatan penelitian yang dilakukan:

Tabel 3.10
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun																															
		September 2022				Oktober 2022				November 2022				Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan judul penelitian	■																															
2	Membuat surat izin																																
3	Melakukan observasi awal		■	■																													
4	Penyusunan proposal penelitian		■	■	■																												
5	Seminar proposal				■																												
6	Menyusun instrument					■	■	■	■																								
7	Uji coba instrument penelitian									■	■	■	■																				
8	Melaksanakan penelitian													■	■	■	■	■	■	■	■												
9	Pengolahan data																					■	■	■	■								
10	Analisis data																									■	■	■	■				
11	Penyelesaian skripsi																													■	■	■	■